

Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung

Fayrus Abadi Slamet¹⁾, Suwandi²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo

¹⁾fayruslamet@gmail.com, ²⁾suwandi70@gmail.com

Abstrak. Fenomena penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Sunan Kalijogo Malang menjadi objek penelitian yang menarik, khususnya karena bimbingan kelompok sudah diterapkan di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Menariknya, kedisiplinan siswa di tingkat sekolah menengah atas secara umum masih menunjukkan nilai yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung, Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keefektifitasan dalam peningkatan kedisiplinan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berbagi ide dan pengalaman, serta memperkuat komitmen mereka terhadap aturan dan norma sekolah. Metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok kecil, permainan peran, studi kasus, dan bimbingan klasikal dari guru BK, terbukti mampu merangsang interaksi siswa dan membantu pemahaman mereka mengenai pentingnya disiplin. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok berperan signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan merupakan pendekatan efektif untuk memperbaiki perilaku siswa serta membangun budaya disiplin di sekolah.

Kata Kunci: Layanan, Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan, Siswa.

Abstract. The phenomenon of implementing group counseling to improve student discipline at SMA Sunan Kalijogo Malang is an interesting research topic, particularly because group counseling has already been applied at SMA Sunan Kalijogo Jabung. Interestingly, student discipline at the senior high school level generally still shows unsatisfactory results. Therefore, this study aims to explore the effectiveness of group counseling services in enhancing student discipline at SMA Sunan Kalijogo Jabung, Malang. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The research findings demonstrate the effectiveness of group counseling services in improving student discipline. Collaboration among students within the group creates an environment that supports the sharing of ideas and experiences, as well as strengthens their commitment to school rules and norms. The methods used, such as small group discussions, role-playing, case studies, and classical guidance from the school counselor, proved to stimulate student interaction and help them understand the importance of discipline. In conclusion, group counseling services play a significant

role in improving student discipline and are an effective approach to improving student behavior and fostering a disciplined school culture.

Keywords: *Services, Group Guidance, Discipline, Students.*

PENDAHULUAN

Bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prayitno, layanan ini berfokus pada pengembangan individu melalui kegiatan kelompok. Winkel, sebagaimana dikutip oleh Anis Nuril Laili Sulistyowati, menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pendampingan yang membantu individu memahami diri dan lingkungan mereka. Nurihsan, dikutip oleh Mohamad Rizal Pautina, melihat bimbingan kelompok sebagai dukungan yang diberikan kepada individu dalam lingkungan kelompok. Di sisi lain, Yusuf menggambarkan bimbingan kelompok sebagai proses membantu siswa melalui interaksi dalam kelompok.¹

Bimbingan kelompok mampu menekankan pentingnya kedisiplinan bagi siswa melalui aturan yang diterapkan di sekolah. Kedisiplinan diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengikuti aturan, norma, dan tindakan yang ditetapkan secara konsisten dan berkesinambungan.² Robbins dan Judge dalam rahmania menyebutkan bahwa kedisiplinan adalah kualitas seseorang untuk mengendalikan perilakunya agar sesuai dengan standar yang diharapkan. Luthans menggambarkan kedisiplinan sebagai kemampuan seseorang untuk secara konsisten mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.³ Menurut Dyer, rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap peraturan juga merupakan sifat utama dari kedisiplinan.⁴

Kedisiplinan merupakan cara memberikan komitmen seseorang dalam menjaga kualitas dirinya, dengan memiliki sikap disiplin akan memberikan cermin kepada orang lain,

¹ Meiske Puluhulawa, Moh. Rizki Djibrin, and Mohamad Rizal Pautina, "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa," *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 2017, 301-10.

² Lisa Rahmania, Fitria Kasih, and Rici Kardo, "Model Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Home Room Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 101-7, <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.924>.

³ Joseph Philip Kambey and James Jefferio Manengkey, "Disiplin Kerja Dan Motivasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unima," *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2023): 378-89, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3869>.

⁴ Dyer, W. G. (2017). *Team building: Proven strategies for improving team performance* (6th ed.). Jossey-Bass.

bagaimana seseorang tersebut dalam melakukan interaksi. Kedisiplinan dapat disimpulkan, merupakan kemampuan seseorang untuk secara konsisten mematuhi aturan, norma, dan prosedur yang telah ditetapkan, dengan cakupan mencakup kontrol diri, kesadaran akan tanggung jawab, dan konsistensi dalam perilaku yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Kedisiplinan juga menjadi penting dalam menyoroti konsistensi dan komitmen dalam menjaga perilaku yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam berbagai konteks, baik itu di tempat kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan dapat berkembang, apabila sudah menjadi kebiasaan dalam lingkungan maupun sekolah tersebut. Kerjasama dengan berbagai pihak antar masyarakat sekolah, baik guru maupun stakeholder yang lainnya mampu memberikan dampak bagi kedisiplinan siswa.

Berdasarkan observasi awal 8 Januari 2024 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di kelas 10 IPA 1 SMA Sunan Kalijogo Jabung masih perlu ditingkatkan. Adapun masalah yang sering terjadi meliputi keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta perilaku yang kurang sesuai saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi proses belajar mengajar dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Kedisiplinan di SMA Sunan Kalijogo Jabung menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berkualitas. Kedisiplinan tidak hanya menjadi aturan yang harus dipatuhi, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter siswa-siswa. Dengan menerapkan aturan dan norma yang jelas, SMA Sunan Kalijogo Jabung ini memastikan bahwa nilai-nilai kedisiplinan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah. Pentingnya kedisiplinan bukan hanya untuk lingkungan sekolah saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan dengan tanggung jawab, ketekunan, dan keteraturan. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Sunan Kalijogo, Jabung layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang melibatkan sekelompok siswa untuk membahas dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Melalui bimbingan kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan mendapatkan wawasan baru yang dapat membantu mereka meningkatkan kedisiplinan.

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangatlah penting dalam melakukan layanan bimbingan kelompok. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping bagi siswa yang memerlukan bantuan. guru BK membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku mereka, meraih pertobatan, dan belajar dari kesalahan mereka. Perlakuan guru BK bukan hanya hukuman, tetapi juga kesempatan untuk pertumbuhan dan pembelajaran bagi siswa dalam membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung tidak hanya memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pertumbuhan yang positif.

Layanan bimbingan kelompok telah menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Penerapan layanan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dan perilaku disiplin melalui interaksi dan kolaborasi antar siswa. Berdasarkan berbagai penelitian, bimbingan kelompok terbukti memberikan dampak signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa, baik melalui diskusi kelompok, role-playing, maupun metode lainnya. Di SMA Sunan Kalijogo Jabung, layanan ini diterapkan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru BK, wali kelas, dan orang tua, untuk memastikan perubahan perilaku yang positif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung dan mendalami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Umar, sebagaimana dikutip dalam Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan alami untuk menafsirkan penelitian yang terjadi, melalui berbagai metode yang tersedia.⁵ Pendekatan kualitatif ini sangatlah penting dalam memberikan pandangan untuk melihat situasi dan fokus penelitian.

Pendekatan kualitatif melibatkan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari perilaku individu yang diamati. Penelitian kali ini, menggunakan pendekatan deskriptif yang merupakan mendeskripsikan segala yang terjadi

⁵ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, Metode Pendekatan Kualitatif etode *No Title*, n.d.

secara intensif dan menyeluruh terhadap gejala tertentu. Pendekatan Kualitatif deskriptif memberikan gambaran secara menyeluruh tentang hasil penelitian melalui data yang tersampaikan, baik dari wawancara maupun observasi.

Kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan menggunakan teknik tertentu, serta menarik kesimpulan dari data tersebut untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Dalam pendekatan deskriptif yang efektif, penelitian idealnya dilakukan langsung di kehidupan nyata dari fenomena atau kasus yang sedang diteliti.⁶ Penelitian deskriptif memberikan informasi yang mendalam terkait permasalahan yang menjadi tujuan penelitian, untuk memberikan pemahaman mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru pembimbing dan siswa, terlihat bahwa sesi-sesi bimbingan kelompok memberikan platform yang efektif bagi siswa untuk saling mendukung dan memotivasi satu sama lain dalam mematuhi aturan sekolah dan meningkatkan perilaku disiplin.

Hasil penelitian memberikan bentuk ketegasan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat fundamental dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Kerja sama antar siswa dalam kelompok menghasilkan suasana yang mendorong pertukaran gagasan dan pengalaman, yang pada gilirannya memperkuat tekad untuk mengikuti aturan sekolah dan norma yang berlaku. Penelitian ini juga memaparkan bahwa metode bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMA Sunan Kalijogo Jabung ialah diskusi kelompok kecil, *role-playing*, bimbingan klasikal oleh guru BK. Kebiasaan disiplin yang lebih baik dapat dibentuk melalui metode bimbingan kelompok, sehingga siswa akan menjadi pribadi yang disiplin. Dengan dukungan dan dorongan dari kelompok, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengubah perilaku mereka dan mematuhi aturan yang ada. Mereka juga belajar untuk lebih

⁶ Nike Pebri Arestalia, Rudy Sumiharsono, and Eges Triwahyuni, "EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pengaruh Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Video Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Di SMP ARTICLE INFO ABSTRACT" 4, no. 2 (2023): 1819–26.

bertanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari perilaku tidak disiplin.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori efektivitas layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Teori tersebut mengungkapkan bahwa efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan juga terletak pada rasa kebersamaan dan dukungan yang tercipta di antara anggota kelompok. Siswa merasa lebih didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah disiplin, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif. Dalam jangka panjang, layanan bimbingan kelompok dapat membentuk budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Siswa yang telah merasakan manfaat dari bimbingan kelompok cenderung menjadi contoh bagi teman-temannya, sehingga menciptakan efek domino yang positif. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak hanya meningkatkan kedisiplinan individu, tetapi juga berdampak positif pada keseluruhan iklim sekolah.⁷

Metode bimbingan kelompok yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung ialah diskusi kelompok terbimbing, sosiodrama dan psikodrama, permainan simulasi, bimbingan kelompok dalam kegiatan proyek, teknik bermain peran (*Role-Playing*), curah pendapat (*Brainstorming*), serta kegiatan reflektif yang melibatkan siswa dalam proses refleksi mengenai pengalaman mereka. Siswa diajak untuk merenungkan tindakan mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan langkah-langkah untuk perubahan. Metode ini membantu siswa meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi.

Metode bimbingan kelompok yang diterapkan oleh pihak SMA Sunan Kalijogo Jabung terhadap peningkatan kedisiplinan siswa sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa setiap metode memiliki keunggulan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelompok siswa. Penggunaan kombinasi dari berbagai metode ini sering kali diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan pendekatan bimbingan kelompok yang diterapkan dalam penelitian ini, sesuai dengan teori Prayitno yang menjelaskan bahwa pendekatan bimbingan kelompok meliputi : diskusi kelompok, Role-

⁷ Sugiyo and T Supriyanto, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2019): 84-95.

Playing, Group Counseling, Simulasi dan Games, training dan workshop, peer group, support group, group focus, serta Brainstroming.⁸ Hasil penelitian mengenai kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 di SMA Sunan Kalijogo Jabung ialah nampaknya peningkatan kedisiplinan yang dialami oleh siswa kelas 10 IPA 1. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan dalam tingkat kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1 selama semester genap. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut antara lain program pembinaan karakter yang efektif, dukungan dari orang tua, dan kebijakan sekolah yang jelas terkait dengan kedisiplinan.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kerja sama anatar guru dan siswanya menunjukkan hasil yang positif mengenai kedisiplinan siswa. Hal ini ditinjau dari Kerja sama yang baik antara guru BK, wali kelas, dan siswa sangat berpengaruh dalam menjaga kedisiplinan di kelas. Komunikasi yang terjalin baik antara ketiga pihak memungkinkan adanya kolaborasi dalam merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, dalam evaluasi dan pemantauan, umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dan juga Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari teman sebaya, serta peran aktif orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa.

Salah satu teori yang dapat mendukung perkembangan kedisiplinan siswa diatas ialah Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura yang dikutip oleh Dul Rohman. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, imitasi, dan model-model yang ada di sekitarnya. Dalam konteks kedisiplinan siswa, teori ini menjelaskan bahwa ketika siswa melihat dan mengamati teman sebayanya yang disiplin dan mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari guru dan lingkungan sekolah, mereka cenderung akan meniru perilaku tersebut. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada perubahan positif dalam tingkat kedisiplinan siswa kelas 10 IPA 1, di mana model-model positif dalam lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan perilaku siswa.⁹

⁸ Aprilianti S, "Implementasi Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Motivasi Belajar Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Tahun 2021/2022," 2024.

⁹ Dul Rohman, Siskha Putri Sayekti, and Muhammad Badran, "Penerapan Pendekatan Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 1 Jakarta," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol.2, no. 3 (2023): 11940-53.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah layanan bimbingan kelompok memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, khususnya di kelas 10 IPA 1 SMA Sunan Kalijogo Jabung. Kolaborasi antara siswa dalam kelompok terbukti menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berbagi ide dan pengalaman, yang memperkuat komitmen mereka terhadap aturan sekolah. Metode yang digunakan, seperti diskusi kelompok kecil, dan *role-playing*, berhasil memberikan pengaruh terhadap interaksi siswa, meningkatkan kesadaran diri, dan memperbaiki perilaku disiplin. Selain itu, dukungan dari teman sebaya, orang tua, dan komunikasi yang baik antara guru BK dan wali kelas sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas bimbingan kelompok yang menekankan pentingnya rasa kebersamaan dan dukungan sosial dalam mencapai perubahan perilaku yang positif.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dapat diperoleh melalui metode bimbingan kelompok yang diterapkan dengan baik. Teori Pembelajaran Sosial juga mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa siswa cenderung meniru perilaku disiplin dari teman sebaya dan model positif di sekitar mereka. Dalam jangka panjang, layanan bimbingan kelompok dapat membentuk budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah, yang diikuti dengan dampak positif pada iklim sekolah secara keseluruhan. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua terbukti sangat penting dalam mendukung perubahan perilaku disiplin siswa. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan memperbaiki perilaku mereka di sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks penelitian ini:

Peningkatan Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok: Sekolah sebaiknya meningkatkan implementasi layanan bimbingan kelompok sebagai bagian integral dari

program pembinaan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan sesi-sesi bimbingan kelompok secara rutin.

Pengembangan Kompetensi Guru Pembimbing: Guru pembimbing perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam merancang dan menyampaikan sesi-sesi bimbingan kelompok yang efektif. Ini termasuk penggunaan metode-metode yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Evaluasi Terus-Menerus: Sekolah sebaiknya melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Evaluasi tersebut dapat melibatkan pengukuran hasil kedisiplinan, serta umpan balik dari siswa, orang tua, dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti S. "Implementasi Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Motivasi Belajar Didik Kelas Xi Di Man 1 Lampung Tahun 2021/2022," 2024.
- Arestalia, Nike Pebri, Rudy Sumiharsono, and Eges Triwahyuni. "EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Pengaruh Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Video Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Di SMP ARTICLE INFO ABSTRACT" 4, no. 2 (2023): 1819–26.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Etty Riana Yuliasuti, Efa Krisna Dewi, Rafik Sudiaz, Tri Erza Apriyadi, okhmi Afifah Baroroh, Katmo. *Buku Pedoman Budidaya Pisang Musa Sp*, 2020.
- Guarango, Piedad Magali. "PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN SUPPA MELALUI BUDIDAYA RUMPUT LAUT (PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH)." *Skripsi*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Kambey, Joseph Philip, and James Jefferio Manengkey. "Disiplin Kerja Dan Motivasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unima." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6, no. 1 (2023): 378–89. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3869>.
- Puluhulawa, Meiske, Moh. Rizki Djibran, and Mohamad Rizal Pautina. "Layanan Bimbingan Kelompok Dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa." *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 2017, 301–10.
- Rahmania, Lisa, Fitria Kasih, and Rici Kardo. "Model Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Home Room Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2, no. 2 (2021): 101–7. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.924>.
- Rohman, Dul, Siskha Putri Sayekti, and Muhammad Badran. "Penerapan Pendekatan Reinforcement Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 1 Jakarta." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol.2, no. 3 (2023): 11940–53.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, and T Supriyanto. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2019): 84–95.
- Yusuf Sukman, Jayadi. "ANALISIS PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KECAMATAN BATIN XXIV KABUPATEN BATANGHARI." *Skripsi* 4 (2017): 9–15.